



**STRATEGI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN KADER PEREMPUAN DI DPD  
GOLKAR TEBING TINGGI**

**Lira Ayunda<sup>1</sup>, Ananda Mahardika<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [liraayundachaniago@gmail.com](mailto:liraayundachaniago@gmail.com)

**Abstract**

*The role of women is very important in the domestic and political spheres in government policies in Indonesia. This can be seen from the large number of women who occupy positions in political parties. The purpose of this study is to find out how organizational management strategies are in an effort to increase the activity of female cadres in the DPD Golkar Tebing Tinggi. The method used in this research is qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed the Golkar Party (Golkar) Carrying out scientific activities with the theme of gender equality, Carrying out social services driven by the women's section of the Golkar Party. Always involving female cadres to play an active role in organizing every event and giving encouragement to female cadres that women can also be leaders. , specifically in the nomination or campaign other than according to the Affirmative Action. However, maximizing the quality of female cadres who nominate themselves by providing training and cadre activities. Functionally, organizational supervision for the development of tasks and functions of the women's role DPD Golkar Tebing Tinggi has carried out the supervisory function to ensure the planning process runs well.*

**Keywords: Management Strategy, Organization, Women Cadre**

**Abstrak**

Peran perempuan menjadi sangat penting dalam ranah domestik dan ranah politik pada kebijakan pemerintah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keterlibatan perempuan yang menduduki jabatan di partai politik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen organisasi dalam upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan di DPD Golkar Tebing Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan Partai Golongan Karya (Golkar) Melaksanakan kegiatan ilmiah yang bertemakan kesetaraan gender, Melaksanakan bakti sosial yang dimotori oleh bagian perempuan Partai Golkar Selalu melibatkan kader perempuan untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap acaranya dan memberikan semangat kepada kader perempuan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, khusus dalam pencalonan ataupun kampanye selain sesuai Affirmative Action. Akan tetapi memaksimalkan kualitas kader perempuan yang mencalonkan diri dengan pembekalan pelatihan dan kegiatan pengkaderan. Secara fungsional pengawasan organisasi untuk pengembangan tugas dan fungsi peran kaum perempuan DPD Golkar Tebing Tinggi telah menjalankan fungsi Pengawasan Untuk Memastikan Jalan

Proses Perencanaan dengan baik.

***Kata Kunci: Strategi Manajemen, Organisasi, Kader Perempuan***

## **PENDAHULUAN**

Keterlibatan perempuan dalam dunia politik pada era reformasi sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat terutama sejak lahirnya berbagai regulasi seperti Undang-Undang Pemilu serta Undang-Undang Partai Politik yang memberikan ruang terbuka bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia perpolitikan. Partai Golkar yang merupakan partai besar di Indonesia senantiasa melakukan penguatan kader dari berbagai lini. Tak terkecuali untuk basis kader pemuda dan perempuan. Karenanya, pada tahun 2002 melalui RAPIMNAS ke-V Partai Golkar, lahir gagasan untuk membentuk organisasi sayap pemuda dan perempuan, guna mendukung kerja politik dilapangan. Perubahan situasi politik Indonesia membuat representasi perempuan menjadi narasi besar dalam demokrasi Indonesia. Perempuan Indonesia mempunyai hak penuh untuk menjadi aktor politik. Berbekal potensi, skill dan konstituen sebagai modal berpolitik, maka kiprah perempuan Indonesia di ranah politik menjadi sebuah keniscayaan. Keaktifan kader perempuan adalah sebuah keniscayaan yang selaras dengan upaya pemberdayaan eksistensi perempuan untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dan tentunya dalam berpolitik. Pemberdayaan perempuan yang diorientasikan oleh partai politik khususnya DPD Golkar Kota Tebing Tinggi adalah merupakan upaya meningkatkan partisipasi dan keaktifan kaum perempuan sebagai sumber daya insani dan pengerahan potensi yang dimiliki perempuan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas berkesetaraan dengan kaum laki-laki.

Mengamati pada kenyataannya persoalan yang terkait dengan upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan di berbagai tingkatan organisasi, Problem hambatan keterlibatan dan keaktifan perempuan dari yang ikut berpartisipasi dalam aktivitas politik belum menunjukkan suatu gerakan politik yang bermakna dengan agenda yang jelas mengenai apa yang harus dan ingin dilakukan oleh perempuan, kolektivitas yang belum terlembaga, rasa solidaritas diantara perempuan yang belum terbangun kuat, dan kurangnya keberlanjutan atau kontinuitas dari apa yang harus dilakukan oleh perempuan di Partai Golkar Kota Tebing Tinggi. Dampak negatif hambatan tersebut tentulah akan mengakibatkan melemahnya eksistensi penguatan legitimasi partai Golkar , elite partai yang duduk di pemerintah khususnya yang mewakili aspirasi dan kepentingan kaum perempuan.

Sebagaimana dimaklumi bahwa tuntutan keterlibatan atau keterwakilan perempuan politik didasari oleh argumen bahwa : pertama, untuk memperjuangkan kepentingan

perempuan mempengaruhi kebijakan pemerintah maka harus dimulai dengan duduknya perempuan dalam jabatan politik. Kedua, kewajaran keterwakilan perempuan dalam jabatan politik (legislatif dan partai politik) didasari oleh jumlah perempuan yang lebih besar dari jumlah laki-laki. Diberlakukannya sistem kuota 30 persen sesuai dengan ketentuan Peraturan yang ada bagi politisi perempuan adalah merupakan tuntutan hak-hak politik yang diperoleh oleh para politisi perempuan. Kepemimpinan dan keterwakilan perempuan di bidang legislatif membawa angin segar bagi kualitas demokrasi suatu negara yang lebih sehat. Berdasarkan hasil pemilu 2019, keterwakilan perempuan di Lembaga Legislatif Nasional (DPR-RI) berada pada angka 20,8 persen atau 120 anggota legislatif perempuan dari 575 anggota DPR RI (KPU,2019). Walaupun masih belum mencapai target keterwakilan 30 persen perempuan, namun persentase ini meningkat pesat dari Pemilu RI pertama yang persentase perempuannya hanya 5,88 persen. Sistem kuota justru menjadi peluang sekaligus tantangan bagi kaum perempuan yang terjun ke dunia politik . Tujuannya sederhana yaitu mempersiapkan kader-kader rekrutan tersebut dengan kemampuan yang mempunyai untuk bersaing dengan kader-kader politik dari partai lain dan memiliki kemampuan dalam hal pelaksanaan tugas dan kewajiban ketika terpilih dalam kompetisi politik tersebut

Hal inilah yang menjadi substansi pemikiran peneliti untuk meneliti mengenai strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan perempuan baik secara kuantitas maupun kualitas, potensi, skill dan konstituen sebagai modal berpolitik. Dalam keaktifan dan pemberdayaan perempuan dan makna persamaan dalam praktek serta seberapa jauh suatu intervensi akan mendukung keaktifan dan pemberdayaan perempuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi internal organisasi tersebut maupun bagi perempuan itu sendiri dalam kiprah dan perannya untuk memperjuangkan aspirasi kaum perempuan melalui jalur politik dan kebijakan publik. Keaktifan kader perempuan diharapkan juga produktif dalam proses pembangunan untuk mencapai kontrol atas faktor-faktor produksi di atas landasan yang sama dengan laki-laki. Kaderisasi kaum perempuan dalam hal ini adalah diarahkan sebagai proses pencarian rekrutmen dan kaderisasi yang baik dari anggota partai politik melalui kegiatan sistematis, berkelanjutan dan terarah berkaitan dengan senang hati akan terlibat mencurahkan segenap potensinya dalam kancah organisasi. Kaderisasi dapat dikatakan berhasil apabila organisasi partai politik dapat mendesain strategi manajemen organisasi di internal partai secara terencana dan terbuka. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain kaderisasi dalam partai politik agar berjalan dengan baik yakni : pertama, menentukan relasi dalam kaderisasi politik, dan kedua yaitu menyusun rencana kaderisasi partai politik dan keterlibatan kaum perempuan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, dimana penggambaran fenomena dilakukan dengan menggali data yang bersifat kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan sekitar dengan objek penelitian pada saat sekarang ini, berdasarkan fakta-fakta. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Menurut (Moleong, 2014) pada penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas ialah untuk mengetahui Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di Dpd Golkar Tebing Tinggi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Adanya Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi**

Menurut (Hasibuan, 2014) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam manajemen organisasi perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi guna mengedepankan peran perempuan dalam struktur Pengurus DPD Golkar Kota Tebing maka Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi perempuan Golkar menjelaskan dan menentukan orientasi konsep kehadiran perempuan dalam rumusan tujuan yakni mengusahakan agar potensi kaum perempuan memenuhi kuota 30% dan secara spesifik tujuan ini untuk memfokuskan pengembangan pemberdayaan kaum perempuan di khususnya pada bidang Pemberdayaan. Strategi perencanaan lainnya Golkar melakukan pengembangan organisasi sayap perempuan partai GOLKAR yakni antara lain Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR (KPPG), Himpunan Wanita Karya (HWK), Pengajian Al Hidayah. Pilar organisasi perempuan Golkar tersebut adalah sebagai sebuah komitmen dalam rangka mendorong pengembangan partisipasi dan pemberdayaan kaum perempuan yang menjadi bagian utama dari misi pembangunan.

Maka dari itu strategis perencanaan organisasi tersebut diarahkan guna mendukung

agar kader perempuan Golkar di segala lini dapat berperan aktif sesuai dengan cita-cita dan tujuan Partai Golkar. Menurut (KBBI, 2022) keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat dalam bekerja, berusaha. Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berorganisasi adalah peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi. Relevan dengan pandangan tersebut prioritas DPD Golkar Tebing Tinggi untuk meningkatkan keaktifan kader perempuan yakni minta seluruh kader perempuan baik di tingkat Daerah, Kecamatan dan kelurahan se-Kota Tinggi untuk melakukan konsolidasi organisasi, melakukan rekrutmen dan pengembangan jaringan dan memperbaiki structural organisasi agar efektif dalam pelaksanaan program sekaligus dapat menampung kaum perempuan yang ada di Kota Tebing Tinggi. Hal tersebut guna merealisasikan target-target politik pada Pemilihan Umum (Pemilu) serentak tahun 2024 yang diharapkan untuk menghadirkan secara signifikan eksistensi politisi di DPRD Kota Tebing Tinggi Ketua DPP KPPG. Disamping hal tersebut diatas DPD Partai Golkar Kota tebing Tinggi penekanan strategi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan yakni dengan penekanan konsep pemberdayaan perempuan sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan berorganisasi menurut (Winarsih, 2010) meliputi : a) responsivitas, b) akuntabilitas, c) keadaptasian, d) empati dan e) keterbukaan.

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan yang bersifat intensif. Menurut (Haroen, 2014) Strategi secara etimologi adalah cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan, sedangkan menurut (KBBI, 2022) secara terminologi merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu. Pengoptimalan peran perempuan dalam penyerapan sumber daya ini harus mampu memposisikan perempuan sebagai pemangku kebijakan sehingga kaum perempuan dapat memegang kekuatan dalam pembuatan keputusan, maka peran perempuan tersebut diharapkan mampu mewakili berbagai permasalahan perempuan yang ada, seperti human trafficking, KDRT, Pemerkosaan atau pelecehan seksual, prostitusi, modernisasi dan bahkan

krisis ekonomi yang pertama kali akan menjadikan perempuan sebagai korban.

## **2. Adanya Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas**

Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh (Purwanto, 2007), yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan- kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen Perempuan Golkar terutama diarahkan untuk mengelola agar kader perempuan Golkar eksis di pentas politik.

Sebagaimana dimaklumi bahwa perempuan dalam politik masih jauh dari apa yang ingin kita lihat. Karenanya DPD Golkar Kota Tebing Tinggi melakukan pendidikan politik dimana kegiatan yang tersebut bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan orientasi politik setiap individu dan kelompok. Menyelenggarakan proses pendidikan politik yang memberdayakan masyarakat luas agar menjadi warga negara yang memahami dan menjunjung tinggi hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa, serta peduli terhadap keadilan dan kesetaraan gender. Beberapa kegiatan lainnya yakni kegiatan sosial keagamaan, pelatihan peningkatan keterampilan dan kegiatan sosial lainnya. Untuk mengarahkan pembagian kerja dalam organisasi perempuan Golkar sesuai dengan tupoksi bidang dalam kepengurusan melakukan pembagian kerja sesuai dengan bidangnya. Menurut (Hasibuan, 2014) Pembagian kerja yaitu informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan, dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Pembagian kerja tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada perempuan yakni diberi tempat dan kesempatan serta peluang untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan daerah. Pandangan perempuan terhadap dunia politik tentu saja terkait dengan minatnya untuk terjun ke dunia politik. Perempuan berperan dalam arus politik negara kita tanpa didiskriminasi seperti dulu ketika perempuan hanya berdiam diri di rumah. Banyak perempuan saat ini berpendidikan tinggi, berkualitas untuk membawa pikiran dan energi mereka ke dunia politik. Berdasarkan uraian pembahasan tersebut diatas Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas dalam agenda kerja pengurus Golkar dan sayap organisasi kader perempuan dijalankan sesuai dengan rumusan misi dan tujuan berdirinya organisasi perempuan Golkar dan sejauh ini sudah berjalan dengan baik.

## **3. Adanya Fungsi Pengarahan Manajemen**

Menurut Anoraga, dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagaimana.

Anoraga, (1990 ) Arahan Pimpinan Golkar kepada organisasi perempuan yakni mewujudkan kebulatan tekad para kader Golkar Wanita. Tujuan utamanya sebagai tempat penggodokan untuk peningkatan kualitas kader wanita, sebagai kader pembangunan maupun kader organisasi. Sebagai wadah untuk menerpa kebersamaan arah dan langkah wanita yang berorientasi pada karya dan kekaryaan, untuk dapat ikut serta dalam pembangunan secara lebih berarti, organisasi kewanitaan ini memfokuskan program-program kegiatan dengan tolak ukur secara sosial lebih meningkatkan pemerataan, secara ekonomi lebih meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu juga ikut mengembangkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan prakarsa masyarakat di tingkat pedesaan.

Di dalam suatu kelompok swadaya atau dalam sebuah organisasi masyarakat seperti organisasi perempuan Golkar diperlukan sebuah pendekatan agar kelompok masyarakat yang ditujukan agar setiap personil didalamnya dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pertama, upaya atau tujuan dari program harus terarah atau ditujukan langsung kepada yang memerlukan sesuai dengan tujuan program yaitu untuk mengatasi masalah dan sesuai dengan kebutuhannya, kedua, program harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, ketiga, menggunakan pendekatan kelompok untuk memecahkan masalah yang dalam kelompok tersebut. Kebulatan tekad para kader Golkar Wanita dengan tujuan utamanya sebagai tempat penggodokan untuk peningkatan kualitas kader wanita, sebagai kader pembangunan maupun kader organisasi menjadi diktum dalam arah dan program kerja perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi untuk itu organisasi perempuan Golkar Kota Tebing Tinggi secara intensif terus melakukan konsolidasi dan pengembangan pemberdayaan kaum perempuan dengan berbagi kegiatan baik pelatihan dan pengkaderan, aksi sosial serta kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Upaya untuk menjalankan strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar Tebing Tinggi yang saat ini intensif dilakukan yakni mengarahkan antara lain; Partai Golongan Karya (Golkar) Melaksanakan kegiatan ilmiah yang bertemakan kesetaraan gender, Melaksanakan bakti sosial yang dimotori oleh bagian perempuan Partai Golkar Selalu melibatkan kader perempuan untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap acaranya dan memberikan semangat kepada kader perempuan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, khusus dalam pencalonan ataupun kampanye selain sesuai Affirmative Action. Akan tetapi memaksimalkan kualitas kader perempuan yang mencalonkan diri dengan pembekalan pembekalan pelatihan dan kegiatan pengkaderan. Dari paparan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi Pengarahan Manajemen partai Golkar dan sayap organisasi perempuan sudah berjalan di tandai dengan

adanya Affirmative sesuai dengan AD ART partai politik sehingga memberikan tekanan kepada partai politik di ranah daerah dalam pelaksanaannya.

#### **4. Adanya Pengawasan Untuk Memastikan Jalan Proses Perencanaan**

Menurut Kadarisman dalam Jufrizen (2016) “pengawasan merupakan suatu proses yang tidak terputus untuk menjaga agar pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi”, Dalam kaitan itu yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan manajemen organisasi kader perempuan Golkar Tebing Tinggi adalah langsung oleh Ketua DPD Golkar Tebing Tinggi dan juga oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan yang diketahui oleh Ibu HJ. Siti Lasma Situmorang, disamping juga dilakukan oleh masing-masing ketua/pengurus organisasi perempuan yang secara langsung bertanggung jawab kepada induk organisasi yakni DPD Golkar Kota Tebing Tinggi. Pengawasan untuk memastikan jalannya proses perencanaan paling tidak akan mendekati upaya pelaksanaan program organisasi dengan standar penilaian atas realisasi kerja yang telah dilaksanakan. Hadari (Nawawi & Martini, 2005) memberi pandangan standar penilaian manajemen adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Standar juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ukuran, norma, atau model dalam evaluasi komparatif standar dapat dijadikan acuan, untuk melakukan proses kerja agar mencapai hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya dan melakukan penilaian.

Menurut Tjokroamidjojo dalam (Syafalevi, 2011) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Partai Golkar sebagai organisasi sosial politik yang handal dalam kurun waktu yang panjang dan oleh karena itu Partai Golkar dituntut untuk menyediakan kelompok kader perempuan pada semua strata organisasi yang memiliki keahlian profesional, kemampuan intelektual, kepekaan sosial yang tinggi, serta keterampilan operasional sesuai kedudukan dan tantangan, baik dalam lingkup local, regional, nasional, maupun global. Kader Partai Golkar merupakan inti, pemikir, pembawa gagasan, dan pelaksana yang tangguh, serta harus mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas yang berat, memecahkan permasalahan, mampu melaksanakan kegiatan konkret dan mampu menghasilkan presentasi kerja yang maksimal. Guna memastikan pengembangan partisipasi dan keaktifan peran kaum perempuan maka Golkar secara intensif melaksanakan

kegiatan diklat dan kegiatan lainnya sebagai prose untuk mencetak kader yang militan. Karenanya standar penilaian keaktifan perempuan Golkar yakni keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Partai Golkar.

Secara fungsional pengawasan organisasi untuk pengembangan tugas dan fungsi peran kaum perempuan Golkar dilakukan oleh Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan perempuan Golkar bersama Ketua-Ketua atau pengurus harian organisasi perempuan. Victor M. Situmorang dalam (Makmur, 2011) pengawasan adalah setiap usaha dan tindakan dalam rangka mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai.

### **5. Adanya Motivasi Sebagai Keberhasilan Organisasi**

(Moenir, 2015) menyatakan masalah motivasi dalam organisasi menjadi tanggung jawab manajemen untuk mencipta, mengatur dan melaksanakannya. Oleh karena itu sesuai dengan sifat motivasi yaitu bahwa ia adalah rangsangan bagi motif perbuatan orang, maka manajemen harus menciptakan motivasi yang mampu menumbuhkan motif orang-orang sehingga mau berbuat sesuai dengan kehendak organisasi. Motivasi yang dilakukan oleh DPD Golkar Kota Tebing Tinggi beserta jajaran dan sayap organisasi perempuan Golkar untuk meningkatkan keaktifan kader perempuan yakni : berusaha untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di internal Partai Golkar. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam kepengurusan adalah membuat program Desa Dasa Karya dan berusaha memasukkan perempuan di dalam peran-peran strategis dalam kepengurusan Partai Golkar. Sedangkan strategi untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pencalonan legislatif Partai Golkar pada Pemilu Legislatif adalah dengan membuat kebijakan 'One Gate Policy', mengawal nomor urut caleg perempuan, memberikan pendampingan dan pembekalan terhadap caleg-caleg perempuan, dan menjalin kerjasama dengan sayap-sayap perempuan lintas antar lembaga sinergis perempuan.

Berkaitan dengan motivasi sebagai keberhasilan organisasi berkaitan dengan Reward. Reward sebagaimana pendapat (Aris, 2013). yaitu ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan suatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target (Aris, 2013). Berkaitan dengan reward tersebut Ketua DPD Golkar Kota Tebing Tinggi menyatakan secara khusus tidak ada reward dan punishment dalam upaya meningkatkan keaktifan perempuan Golkar, namun bentuk lain dari reward dan punishment tersebut sesungguhnya secara nyata sudah diwujudkan dalam kebijakan berupa dukungan

moril dan materiil untuk menopang program organisasi perempuan Golkar dan juga memberikan komitmen politik berupa dukungan pada upaya untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di internal Partai Golkar, membuka peluang keterwakilan perempuan dalam kepengurusan, memasukkan perempuan di dalam peran-peran strategis dalam kepengurusan Partai Golkar, termasuk meningkatkan posisi tawar keterwakilan perempuan dalam pencalonan dan untuk duduk di legislatif dan eksekutif.

(Anwas, 2014) menekankan juga bahwa “Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya. Strategi pemberdayaan yang dilakukan DPD Partai Golkar Tebing Tinggi untuk memotivasi keaktifan kader perempuan Golkar yakni berfokus pada strategi pemberdayaan, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, pembangunan dan pengembangan jaringan, meningkatkan kualitas kader. Paul (Hersey, 2013) Dalam kamus administrasi, Drs. The Liang Gie cs, memberikan perumusan akan motivating atau pendorong kegiatan yakni : “pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini bertujuan untuk menggiatkan orang-orang atau karyawan agar mereka bersemangat dan mencapai hasil sebagaimana dikehendaki dari orang-orang tersebut

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah ditemukan pada sub bab sebelumnya, serta analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Perencanaan atau Planning Untuk Mencapai Tujuan Organisasi DPD Golkar Kota Tebing Tinggi serta organisasi kader perempuan yang ada telah dijalankan dengan baik yang tentunya diarahkan bagi pengembangan eksistensi Golkar di pentas politik. strategis perencanaan organisasi tersebut diarahkan guna mendukung agar kader perempuan Golkar di segala lini dapat berperan aktif sesuai dengan cita-cita dan tujuan Partai Golkar
2. Pengorganisasian Untuk Membagi Kerja Kedalam Tugas-Tugas dalam agenda kerja pengurus Golkar dan sayap organisasi kader perempuan dijalankan sesuai dengan rumusan misi dan tujuan berdirinya organisasi perempuan Golkar dan sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Pembagian kerja yang berintikan informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan, dan aspek- aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Pembagian kerja tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada perempuan yakni diberi

tempat dan kesempatan serta peluang untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan daerah.

3. Fungsi Pengarahan Manajemen partai Golkar Tebing Tinggi dan sayap organisasi perempuan sudah berjalan di tandai dengan adanya Affirmative sesuai dengan AD ART partai politik sehingga memberikan tekanan kepada partai politik dalam pelaksanaannya. Upaya untuk menjalankan strategi manajemen organisasi dalam meningkatkan keaktifan kader perempuan Golkar Tebing Tinggi yang saat ini intensif dilakukan yakni mengarahkan antara lain; Partai Golongan Karya (Golkar) Melaksanakan kegiatan ilmiah yang bertemakan kesetaraan gender, Melaksanakan bakti sosial yang dimotori oleh bagian perempuan Partai Golkar Selalu melibatkan kader perempuan untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap acaranya dan memberikan semangat kepada kader perempuan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, khusus dalam pencalonan ataupun kampanye selain sesuai Affirmative Action. Akan tetapi memaksimalkan kualitas kader perempuan yang mencalonkan diri dengan pembekalan pembekalan pelatihan dan kegiatan pengkaderan.
4. Secara fungsional pengawasan organisasi untuk pengembangan tugas dan fungsi peran kaum perempuan DPD Golkar Tebing Tinggi telah menjalankan fungsi Pengawasan Untuk Memastikan Jalan Proses Perencanaan dengan baik. Demikian juga dengan adanya adanya motivasi sebagai keberhasilan organisasi yang dilaksanakan oleh DPD Partai Golkar Tebing Tinggi beserta sayap organisasi kader perempuan produktif dalam orientasi strategi manajemen organisasi dalam upaya meningkatkan keaktifan kader perempuan di DPD Golkar Tebing Tinggi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrachman, O. 2015. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Anwas, O. M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di era global*. Bandung : Alfabeta.
- Aris, S. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Assauri, S. 2015. *Manajemen Pemasaran*,. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cangara. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dimock. 2011. *Administrasi Negara. Diterjemahkan oleh Husni Thamrin Pane. Cetakan Kelima*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdani. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Banskung: Pustaka Cipta.

- Haroen, D. 2014. *Personal Branding: Kunci Kesuksesan Berkiprah di Dunia Politik*. Jakarta : Gramedia.
- Hasibuan. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hersey, P. dan K. H. B. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi, Terjemahan Harbani Pasolong*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses 17 Januari 2022.
- Kreitner, R. dan A. K. 2014. *Perilaku Organisasi. Edisi 9. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moenir. 2015. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Martini, M. 2005. *Penelitian terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, R. S. M. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. S. 2013. *Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoner. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subagyo, J. 2014. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Terry, G. R. (2004). *Prinsip-prinsip Manajemen. Terjemahan J. Smith D. F. M.*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waldo, D. 1991. *Pengantar Studi Public Administration. Terjemahan Selamat W. Atmosoedarmo. Cetakan keenam*. Jakarta: Tjemerlang.
- Winarsih, R. dan A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.